

Vol. 3 No. 1, Januari - Juni 2019

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

---

Journal of Multidisciplinary Studies

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Editorial Team**

### **Editor in Chief**

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

### **Editorial Board**

Mudofir, IAIN Surakarta  
Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

### **Editor**

Ferimeldi, IAIN Surakarta  
Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta  
Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta  
Fuad Hasyim, IAIN Surakarta  
Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

### **Alamat Redaksi:**

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta  
Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168  
website: [ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica)  
e-mail: [journal.academica@gmail.com](mailto:journal.academica@gmail.com) | [journal.academica@iain-surakarta.ac.id](mailto:journal.academica@iain-surakarta.ac.id)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Daftar Isi**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa IAIN Surakarta dalam Memilih Perbankan Syariah <i>Siti Fatimah, Maya Novitasari &amp; Emy Muslimah</i>	1 - 10
Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy <i>Giyanti, Rizki Joko Nurcahyo, &amp; Diah Iskafatmawati Saputri</i>	11 - 34
The Illocutinoary Speech Acts Of Hanum (Acha Septriasa)'S Utterances In The Movie 'Bulan Terbelah Di Langit Amerika' <i>Tanti Nur Khasanah &amp; Fauziah Fatkhu Rahmawati</i>	35 - 62
Pendidikan Seks pada Anak Perspektif Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Telaah Buku Prophetic Parenting) <i>Luluk Hidayati &amp; Dzurriyah Mufidah</i>	63 - 76
Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo <i>Dea Rindiana &amp; Tazkiyah Firdausi</i>	77 - 92
Studi Kasus Tentang Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga Broken Home <i>Nia Nurulita &amp; Rita Kurnia Susilowati</i>	93 - 108
Menelusuri Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ovo Pada Pelanggan Grab Mahasiswa lain Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam <i>Bagus Mutiara Fajar, Lutfiyani, &amp; Titik Mirati</i>	109 - 122
Kesesuaian Pengelolaan Dana Zakat Infaq Sedekah dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Harapan Umat Boyolali <i>Indah Puji Lestari &amp; Yuliana Febriyanti</i>	123 - 138
Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 <i>Annisa Nur Hasanah &amp; Siti Nur Ainni</i>	139 - 158
Konsep Diri Mahasiswi Berjilbab Syar'i di IAIN Surakarta <i>Lintang Ayu Fitriana &amp; Novitasari</i>	159 - 174





---

## **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy**

**Giyanti, Rizki Joko Nurcahyo, & Diah Iskafatmawati Saputri**  
**Program Studi Tadris Bahasa Indonesia**  
IAIN Surakarta

### **Abstract**

This study aims to describe the forms of illocutionary speech acts classification in the lyrics of the song Monochrome album by Muhammad Tulus Rusdi. Illocutionary speech acts have a communicative function between the speaker and the interlocutor, so it is through this speech act that it can be known the message contained in the song lyrics delivered by Muhammad sincerely Rusdi to music lovers. The data source in this study is the song lyrics in the Monochrome Album by Muhammad Tulus Rusdy which consists of 10 songs: Strong Man, Farewell, Space Alone, Soul Swap, Infatuation, Light, Sky Gray, Masterpiece, and Hurry. This research uses a theoretical approach, which is a pragmatic approach. The method used in this research is descriptive qualitative. The technique used in this study is refer to and note. The results of the study showed that there were 96 data included in the action of the ilocuis speech. Illocutionary speech acts include (1) assertive speech acts, namely: notifying, stating, complaining, demanding, and suggesting. (2) directive speech acts, namely: asking, pleading, advising, commanding. (3) declarative speech acts, namely: naming. (4) expressive speech acts, namely praising and thanking. (5) commissive speech acts, namely promises.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu album Monokrom karya Muhammad Tulus Rusdi. Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi komunikatif antara penutur dan lawan tutur, sehingga melalui tindak tutur ilokusi inilah dapat diketahui pesan yang terkandung dalam lirik lagu yang dibawakan oleh Muhammad tulus rusdi kepada penikmat musik. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam Album Monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy yang terdiri dari 10 lagu yaitu: Manusia Kuat, Pamit, Ruang Sendiri, Tukar Jiwa, Tergila-gila, Cahaya, Langit Abu-abu, Mahakarya,

---

### **Coessponding author**

Email: [Giyanti1598@gmail.com](mailto:Giyanti1598@gmail.com)

dan Lekas. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis, yaitu pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 96 data yang termasuk kedalam tindak tutur ilokuis. Tindak tutur ilokusi tersebut meliputi (1) tindak tutur asertif yaitu: memberitahukan, menyatakan, mengeluh, menuntut, dan menyarankan. (2) tindak tutur direktif yaitu: meminta, memohon, menasehati, memerintah. (3) tindak tutur deklaratif yaitu: menamai. (4) tindak tutur ekspresif yaitu memuji dan berterimakasih. (5) tindak tutur komisif yaitu berjanji.

**Keywords:** illocution, song lyrics, monochrome, speech act, sincere

## Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa, karsa yang muncul dalam diri manusia untuk diekspresikan. Bentuk dari karya sastra yang dihasilkan dapat berupa novel, puisi, cerpen, lirik lagu, film, mantra, gurindam, syair, dan musikalisasi puisi. Menurut Sumardjo & Saini, (1997: 3) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan idea tau gagasan dalam karya sastra adalah bahasa.

Menurut Syamsuddin dalam Devianty (2017: 230), bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa menjadi alat dalam komunikasi dan sebagai identitas bagi pemakai bahasa.

Menurut Verhar (2016: 6) bahasa menjadi objek kajian linguistik. Linguistik sendiri adalah ilmu yang mempelajari kekhususan bahasa sebagai bahasa (Verhar, 2016: 5). Sebagai studi keilmuan linguistik memiliki cabang yaitu: fonetik dan fonologi, morfologi, sintaksis, leksikologi, semantik, pragmatic, linguistik sinkronik dan linguistik diakronik, serta linguistik teoritis dan linguistik terapan (Verhar, 2016: 10-16). Namun dalam penelitian ini hanya mengkaji mengenai cabang ilmu linguistik pragmatik, lebih utamanya dalam mengenai tindak tutur.

Menurut Yule (1996: 3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca yang sebagai akibatnya lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksud. Leech dalam Nadar (2009: 6) menyatakan bahwa konteks yang terpenting dalam pragmatik adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur ketika membuat tuturan. Pentingnya memiliki pemahaman mengenai konteks bagaimana cara seseorang menafsirkan sebuah tuturan atau kalimat.

Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Chaer (2004: 16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya, sedangkan Tarigan (1990: 36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Sesuai dengan keterangan tersebut, maka instrumen pada penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur.

Berkenaan dengan tuturan, Austin dalam Rusminto (2010: 22) mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. (1) Menurut (Yule, 1996: 83) tindak lokusi adalah tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan

linguistic yang bermakna. (2) Tindakan tutur ilokusi (*The Act of Doing Something*) adalah sebuah tuturan selain untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama (Wijana, 1996: 18). (3) Tuturan yang disampaikan pada akhirnya memiliki efek bagi lawan tutur, efek inilah yang disebut dengan perlokusi.

Searle (1969: 23) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi dapat dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu: (a) Asertif (*Assertives*) yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan menyatakan, memberitahukan, menuntut, membanggakan, melaporkan, mengeluh, mengusulkan, mengklaim. Tindak tutur ini biasa juga disebut dengan representatif. (b) Direktif (*Directives*) yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Adapun yang termasuk ke dalam kategori tindak tutur ini antara lain meminta, memerintah, memohon, menyarankan, menasehati. (c) Komisif (*Commissives*) yaitu tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). (d) Ekspresif (*Expressives*) yaitu tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti berterima kasih, meminta maaf, memuji, meyalahkan, mengucapkan selamat, memaafkan dan berbelasungkawa. (e) Deklaratif (*Declaration*) yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru (status, keadaan, dan sebagainya).

Kemudian Leech dalam Rusminto (2010 :23) mengklasifikasikannya berdasarkan hubungan fungsi-fungsi tindak ilokusi dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut: (a) Kompetitif, seperti memerintah, meminta, menuntut, mengemis, (b) Menyenangkan, seperti menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, (c) Bekerja sama, seperti menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan, (d) Berentangan, seperti mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. Dari penjelasan



tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur memiliki fungsi komunikatif dalam berbahasa, selain itu setiap tuturan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh si penutur.

Maksud dan tujuan berkomunikasi dalam peristiwa tutur diwujudkan dalam sebuah kalimat. Kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur dapat diketahui pembicaraannya yang diinginkan penutur sehingga dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Selanjutnya mitra tutur melaksanakan apa yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur dibagi menjadi dua, yakni tindak tutur tertulis dan tindak tutur lisan (Widodo, 2016: 2). Salah satu bentuk tindak tutur secara tertulis kemudian dilagukan (dinyanyikan) adalah lirik lagu. Dalam sebuah karya musik lirik lagu memiliki daya komunikatif bagi pembaca atau pendengarnya. Sebuah lirik lagu yang dibuat mampu menciptakan efek bagi pendengarnya, apalagi jika lirik lagu yang sedang didengar atau dibaca sesuai dengan suasana hati seseorang. Dalam proses komunikasi pada lirik lagu dibutuhkan dua pihak sebagai penutur dan mitra tutur. Tindak tutur atau *speech art* merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara-pendengar atau penulis-pembaca, serta yang dibicarakan.

Saat ini musik pop menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat. Musik menjadi salah satu alternatif teman ketika sedang bekerja, belajar, bersantai, atau perjalanan. Dengan musik seseorang mampu berekspresi dan menghilangkan kejenuhan setelah beraktifitas. Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang (Ortiz dalam Baidah, 2010: 1-8). Alunan suara nada-nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menagkal kebisingan eksternal. Pesan yang ingin disampaikan karya musik dapat tergambar melalui bait-bait lirik lagu. pesan yang tersebut misalnya, percintaan, kesedihan, kegundahan, perpisahan, persahabatan, politik, pendidikan, dll.

Seperti yang diungkapkan oleh Ratna (2013: 425) bahwa lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik lagu adalah karya sastra utama dari puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Dalam sebuah karya musik lirik lagu memiliki daya komunikatif bagi pembaca

atau pendengarnya. Sebuah lirik lagu yang dibuat mampu menciptakan efek bagi pendengarnya, apalagi jika lirik lagu yang sedang didengar atau dibaca sesuai dengan suasana hati seseorang.

Salah satu musisi Indonesia yang berprestasi adalah Muhammad Tulus Rusdy. Diantara karyanya Album “Monokrom” merupakan album ke-3 Tulus yang diliris pada 3 Agustus 2016 Album ini terdiri dari 10 lagu yang berjudul: *Manusia Kuat, Pamit, Ruang Sendiri, Tukar Jiwa, Tergila-gila, Cahaya, Langit Abu-abu, Mahakarya, dan Lekas*. Dilansir dari Republika, 17 November 2017 album tersebut mendapatkan delapan piala dengan enam kategori AMI Awards pada tahun 2017. Keenam kategori tersebut diantaranya adalah Karya Produksi Terbaik mendapatkan dua piala, Album terbaik mendapatkan dua piala, Produser Album Rekaman Terbaik mendapatkan satu piala, Artis Solo Terbaik mendapatkan satu piala, dan Tim Produksi Suara Terbaik mendapatkan satu piala.

Lirik lagu yang diciptakan oleh Tulus memiliki gaya bahasa yang puitis. Tema lagu yang diangkat tidak jauh dari kehidupan sehari-hari dan motivasi. Tulus memiliki cara yang berbeda dalam memandang sebuah permasalahan. Tulus mampu mendefinisikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan ke dalam sebuah kata dan nada yang indah. Oleh karena itu tidak megherankan jika banyak penghargaan dan apresiasi yang didapatkan oleh Tulus melalui karya musik yang diciptakanya. Karya yang dihasilkan Tulus bukan hanya sekedar lagu untuk hiburan namun memiliki pesan untuk kehidupan, melalui gaya bahasa yang unik dan puitis.

Kehadiran musik Tulus yang disampaikan dengan gaya bahasa yang santun, indah, dan mengena (mudah dipahami pendengar) ternyata mampu menyampaikan pesan dalam sebuah lirik lagu. melalui pesan tersebut, diharapkan pendengar termotivasi dan terhibur. Misalnya dalam lagu “Manusia Kuat” selain musiknya yang enak untuk di dengar juga megajarkan kepada pendengar untuk menjadi manusia yang kuat dan pantang menyerah dalam meghadapi setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah lirik lagu karya Muhammad Tulus Rusdy dalam album “Monokrom”. Latar belakang

peneliti memilih objek lirik lagu Tulus dalam album Monokrom karena album Monokrom menjadi album terbaik 2017 dalam ajang AMI Awards dan tuturan yang disampaikan melalui lirik lagunya memiliki gaya yang khas. Selain itu dalam lirik lagu tersebut terdapat aspek-aspek pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut terjalin antara pembawa lagu atau penulis dengan pembaca atau pendengar lirik lagu. Hal ini dapat dilihat dari salah satu lirik lagu Tulus sebagai berikut:

- (1) *Tak mudah lagi sendu mengganggu  
Kau tahu cara buatku tertawa  
Tak mudah kusut dalam kemelut  
Kau tahu cara mengurai semua  
(Cahaya)*

Lirik lagu tersebut merupakan contoh tindak tutur ekspresi memuji, yang mana ketika mendengar/membaca tuturan tersebut pesan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu tersebut adalah pengarang ingin memuji mengenai kehadiran seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu album Monokrom karya Muhammad Tulus Rusdi. Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi komunikatif antara penutur dan lawan tutur, sehingga melalui tindak tutur ilokusi inilah dapat diketahui pesan yang terkandung dalam lirik lagu yang dibawakan oleh Muhammad Tulus Rusdi kepada penikmat musik.

Penelitian tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu pernah dilakukan oleh Wulandari (2015) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusioner Pada Lirik Lagu Langgam & Keroncong Berbahasa Jawa Karya Andjar Any”. Salah satu Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu *langgam* dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any. Selain dalam lirik lagu, penelitian tindak tutur ilokusi dalam film pernah dilakukan oleh Fatimah, dkk. (2014) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyenak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA”.

Penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Album monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy” berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena selain objek kajian yang berbeda yaitu mengambil objek dari lirik lagu populer. Peneliti juga mendeskripsikan data temuan dan menampilkan presentase data yang didapatkan sehingga dapat terlihat tindak tutur yang digunakan dalam lirik lagu. Melalui temuan tindak tutur tersebut dapat diketahui masud dan tujuan penutur melalui lirik lagu yang disampaikan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis pragmatik. Levinson (dalam Rahardi, 2003:12) berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya. Konteks tuturan yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasikan sedemikian rupa, sehingga sama sekali tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinata, (2011) menjelaskan Penelitian deskriptif kualitatif yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Adapun Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah *content analysis*, yaitu penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut (Pradopo, 2003:6)

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam Album Monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy yang terdiri dari 10 lagu yaitu: *Manusia Kuat, Pamit, Ruang Sendiri, Tukar Jiwa, Tergila-gila, Cahaya, Langit Abu-abu, Mahakarya, dan Lekas*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak catat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mengumpulkan data berupa lirik lagu dalam album monokrom (2) mencatat, menghimpun, dan menyeleksi lirik yang telah dikumpulkan sesuai dengan bentuk tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik (4) melakukan deskripsi dan analisis data, dan (5) menyimpulkan hasil analisis.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 97 (100%) data yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori tindak tutur, yaitu: (1) asertif 67 (69,07%) meliputi: 43 (44,3%) memberitahukan, 2 (2,06%) menyatakan, 9 (9,27%) mengeluh, 5 (5,15%) menyarankan, 2 (2,06%) menyatakan, dan 6 (6,18%) meminta. (2) direktif 13 (13,40%) meliputi: 7 (7,21%) memohon, 1 (1,03%) meminta, 4 (4,12%) memerintah, dan 1 (1,03%) menasehati. (3) ekspresif 6 (6,18%) meliputi: 5 (1,03%) memuji dan 1 (1,03%) berterimakasih. (4) komisif meliputi: 2 (2,06%) berjanji. (5) deklaratif meliputi: 3 (3,09%) memenamai.

### Pembahasan

#### Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Manusia Kuat

Dalam lirik lagu ini ditemukan tiga kategori tindak tutur ilokusi yaitu asertif memberitahukan (3), asertif menyatakan (3), dan deklaratif menamai (1).

Adapun asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu :

*Kau bisa Patahkan kakiku  
Tapi tidak Mimpi-mimpiku  
Kau bisa Lumpuhkan tanganku  
Tapi tidak Mimpi-mimpiku  
Kau bisa Merebut senyumku  
Tapi sungguh Tak akan lama  
Kau bisa Merobek hatiku  
Tapi aku tahu obatnya*

Dalam lirik lagu tersebut berisi penyampaian kepada lawan tutur (kau/ pembaca/pendengar lirik lagu) mengenai keadaan diri penutur bahwa apapun yang dialami oleh penutur tidak akan merubah atau menghalangi penutur dalam menggapai cita-cita.

Tindak tutur ilokusi kategori Asertif menyatakan dapat dilihat pada lirik lagu :

*Bila bukan KehendakNya uhuuuu  
Tidak satu pun culasmu akan bawa bahagia*

Dalam lirik lagu tersebut penutur memberikan pernyataan mengenai sikap atau perilaku culas yang telah diperbuat oleh lawan tutur, pernyataan tersebut disampaikan untuk menegaskan bahwa perilaku culas yang telah diperbuat erupakan perbuatan yang buruk.

Tindak tutur ilokusi kategori deklaratif menamai dapat dilihat pada lirik lagu:

*Manusia-manusia kuat Itu kita  
Jiwa-jiwa yang kuat Itu kita  
Manusia-manusia kuat Itu kita  
Jiwa-jiwa yang kuat Itu kita  
Manusia-manusia kuat Itu kita  
Jiwa-jiwa yang kuat Itu kita  
Manusia-manusia kuat Itu kita  
Jiwa-jiwa yang kuat Itu kita*

Dalam lirik lagu tersebut penutur mendeklarasikan diri dan menamakan diri sebagai “manusia kuat” dan “jiwa-jiwa kuat”. Dalam lirik tersebut penutur mengguakan kata subjek “kita” dalam mendeklarasikan diri yang dimaksudkan, agar lawan tutur juga ikut terpengaruh dengan tuturan yang disampaikan dan menjadi termotivasi. Kata “kita” dalam lirik ini juga dapat menunjukkan bahwa penutur ingin menyampaikan bahwa perasan yang dialaminya migkin juga dialami oleh orang lain. Ciri yang menonjol lirik lagu ini sebagai tindak tutur deklaratif menamai adalah penggunaan kata “itu” yang memiliki makan sebagai kata tunjuk.

Tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Manusia Kuat” di dominasi oleh tindak tutur asertif memebritahukan dan deklaratif menami. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagunya mampu memberitahukan kepada pendengar untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dalam mengapai minpi dan cita-cita. Meskipun bayak halangan dan rintangan yang menghadang.

### Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Pamit

Dalam lirik lagu ini ditemukan tiga kategori tindak tutur ilokusi yaitu asertif memberitahukan (7), asertif mengeluh (2), dan direktif memohon (2).

Adapun tindak tutur ilokusi kategori asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu:

*Tubuh saling bersandar  
Ke arah mata angin berbeda  
Kau menunggu datangnya malam  
Saat kumenanti fajar*

Lirik tersebut merupakan ungkapan perasaan penutur kepada lawan tutur (kau). Dalam lirik lagu tersebut berisi penyampaian kepada lawan tutur (kau), bahwa penutur berada dalam kebimbangan dikarenakan sandaran tubuh penutur memiliki tujuan yang berbeda dengan penutur.

Tindak tutur ilokusi kategori asertif mengeluh dapat dilihat pada lirik lagu:

*Sudah coba berbagai cara  
Agar kita tetap bersama  
Yang tersisa dari kisah ini  
Hanya kau takut kuhilang*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menyampaikan keluhan kepada lawan tutur. Bahwa penutur menyampaikan sudah menggunakan banyak cara untuk mempertahankan kebersamaan namun pada akhirnya hal tersebut tidak dapat terwujud. Dalam lirik lagu ini juga menggambarkan keputusan penutur dalam mempertahankan kebersamaan yang sudah terjalin.

Tindak tutur ilokusi kategori direktif memohon dapat dilihat pada lirik lagu:

*Izinkan aku pergi dulu  
Yang berubah hanya  
Tak lagi kumilikmu*

Lirik lagu tersebut mengungkapkan permohonan izin penutur kepada lawan tutur untuk pergi. Kemudian penutur menyampaikan bahwa kepergiannya tidak akan merubah sesuatu yang pernah dialmai, hanya saja yang berbeda adalah penutur bukan lagi milik lawan tutur.

Sesuai dengan judul lagu tersebut yaitu “pamit” inti dari lagu ini adalah penutur mengungkapkan perasaannya untuk berpisah (pamit/pergi). Dalam lirik lagu “pamit” tindakan tutur asertif memberitahukan mendominasi, hal ini dapat menunjukkan kepada lawan tutur melalui tidak tutur memberitahukan mengenai keinginannya untuk berpamitan.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Ruang Sendiri**

Dalam lirik lagu ini ditemukan empat kategori tindak tutur ilokusi yaitu asertif memberitahukan (8), asertif mengeluh (4), asertif menuntut (1), dan direktif memohon (3). Adapun tindak tutur iloksi asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu :

*Aku butuh tau  
Seberapa ku butuh kamu  
Percayalah rindu itu baik untuk kita*

Dalam lirik tersebut penutur (aku) memberitahukan keinginannya untuk mengetahui seberapa penting (butuh) kehadiran dari lawan tutur (kamu). Selain itu penutur juga memberitahukan untuk menjalin kepercayaan bahwa rindu akan memiliki dampak yang baik dalam kebersamaan.

Tindak tutur ilokusi asertif mengeluh dapat dilihat pada lirik lagu:

*Tak pernah sekalipun ada malam yang dingin  
Hingga aku lupa rasanya sepi*

Dalam lirik lagu tersebut penutur (aku) mengungkapkan keluhannya kepada lawan tutur (kamu) bahwa selama ini belum pernah merasakan malam yang dingin. Malam hari penutur selalu ada kehangatan dari si lawan tutur (kamu), hingga pada akhirnya penutur lupa rasanya sepi seperti apa.



Tindak tutur ilokusi asertif menuntut dapat dilihat pada lirik lagu:

*Kita tetap butuh ruang sendiri-sendiri  
Untuk tetap menghargai rasanya sepi*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menyampaikan tuntutanya kepada lawan tutur bahwa meskipun menjalin kebersamaan ruang sendiri juga penting. Hal ini bertujuan agar bahwa dalam sebuah kebersamaan menghargai sepi itu juga penting.

Tindak tutur ilokusi direktif memohon dapat dilihat pada lirik:

*Beri aku kesempatan tuk bisa merindukanmu  
Jangan datang terus*

Dalam lirik lagu tersebut penutur (aku) menyampaikan permohonya untuk diberikan kesempatan merindukan lawan tutur (kamu). Dan meminta agar lawan tutur tidak harus selalu ada dalam kesehariannya.

Tindak tutur dalam lirik lagu “ruang sendiri” yang mendominasi adalah asertif memberitahukan, hal ini penutur ingin menyampaikan keinginannya kepada lawan tutur bahwa penutur perlu ruang sendiri menjalani kebersamaan. Alasan penutur memerlukan ruang sendiri disampaikan penutur melalui keluhannya.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tukar Jiwa**

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan dua kategori tindak tutur ilokusi yaitu: asertif memberitahukan (2) dan direktif memohon (2). Adapun tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik:

*Aku kehabisan cara tuk jelaskan padamu  
Mengapa sulit tuk lupakanmu  
Aku kehabisan cara tuk gambarkan padamu  
Kau di mata dan di pandanganku*

Dalam lirik lagu tersebut penutur (aku) memberitahukan bahwa telah kehabisan cara untuk menjelaskan alasan mengapa sulit untuk melupakan lawan tutur (kamu). Penutur juga mengungkapkan merasa kesulitan untuk menggambarkan bagaimana posisi penutur ketika melihat dan memandang lawan tutur.

Tindak tutur ilokusi direktif memohon dapat dilihat pada lirik lagu:

*Coba Sehari saja  
Coba satu hari saja kau jadi diriku  
Kau akan menegerti bagaimana kumelihatmu  
Mengagumimu  
Menyayangimu  
Dari sudut pandangku  
Dari sudut pandangku*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menyampaikan permohonannya kepada lawan tutur (kau) berganti posisi menjadi penutur. Tujuannya agar lawan tutur dapat mengerti perasaan penutur kepada lawan tutur.

Tindak tutur asertif memberitahukan dan direktif memohon dalam lirik lagu tersebut sama seimbang (tidak ada yang mendominasi). Penutur menyampaikan/memberitahukan keinginannya diikuti permohonan kepada lawan tutur. Lagu ini disampaikan penutur agar lawan tutur juga mau mengerti mengenai perasaan yang sedang dirasakan, karena penutur merasa kesulitan untuk menggambarkan dan menjelaskan kepada lawan tutur terkait perasaannya.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tergila-gila**

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan dua kategori tindak tutur ilokusi yaitu: asertif memberitahukan (9) dan asertif memuji (3). Adapun tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu:

*tahukah hati ini luluh  
lihat wajahmu yang sendu  
itu yang paling kau andalkan*

Dalam lirik lagu tersebut penutur memberitaukan kepada lawan tutur (kau) bahwa hatinya menjadi luluh ketika memihat wajah lawan tutur menjadi sendu. Hal ini dalam menunjukkan bahwa penutur tidak berdaya ketika lawan tutur mengandalan wajah yang sendu.

Tindak tutur ilokusi asertif memuji dapat dilihat ada lirik lagu:

*kau menang menangkan hatiku  
kau buatku tergila-gila  
kau pintar buat aku rindu  
kau buatku tergila-gila, sayangku*

Dalam lirik tersebut penutur (aku) menyampaikan pujiannya kepada lawan tutur (kau) bahwa yang mampu memenangkan hati dan membuat tergila-gila penutur hanyalah lawan tutur.

Lirik lagu “tergila-gila” didominasi oleh tindak tutur asertif memberitahu, yang mana penutur banyak menyampikan informasi terkait perasaan yang sedang dialaminya terhadap lawan tutur. Sesuai dengan judul lagunya dalam lirik ini menginformasikan kegilaan perasaan yang sedang dirasakan oleh lawan tutur.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Cahaya**

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan dua kategori tindak tutur ilokusi yaitu: ekspresif memuji (2) dan komisif berjanji (2). Adapun tindak tutur ilokusi ekspresif memuji dapat dilihat pada lirik lagu:

*Ratusan hari ku mengenalmu  
Ratusan alasan kamu berharga  
Ratusan hari ku bersamamu  
Ratusan alasan kamu cahaya  
Semampuku kau akrab dengan senyum  
dan tawa  
Semampuku tak lagi perlu kau takut  
cinta*

Dalam lirik lagu tersebut penutur (ku) menyampaikan pujiannya kepada lawan tutur (kamu). Penutur mengungkapkan bagaimana lawan tutur memiliki

arti yang sangat berharga bagi hidup penutur, dan memujinya dengan istilah cahaya. Oleh karena itu, penutur akan selalu memastikan bahwa saat bersamanya lawan tutur (kamu) selalu merasakan bahagia dan tak akan merasakan sakitnya mencitai.

Tindak tutur komisif berjanji dapat dilihat pada lirik lagu:

*Bila aku pegang kendali penuh pada  
cahaya  
Aku pastikan jalanmu terang  
Bila aku pegang kendali penuh pada  
cahaya  
Aku pastikan jalanmu terang*

Lirik lagu tersebut memberikan gambaran bahwa penutur (aku) menyampaikan janji kepada lawan tutur (kamu) namun secara eksplisit. Penutur menyampaikan apabila dia adalah seorang yang mampu mengendalikan cahaya maka penutur dapat memastikan setiap jalan dari lawan tutur menjadi terang. Namun penutur bukanlah seorang yang mampu memegang kendali cahaya, oleh karena itu penutur menjelaskan di lirik (o) penutur akan selalu memberikan kebahagiaan dan cinta kepada lawan tutur.

Tindak tutur yang terkandung dalam lirik lagu “cahaya” memiliki porsi yang sama antara tindak tutur ekspresif memuji dan komisif berjanji sehingga dalam lirik lagu ini dapat memunculkan kesan bahwa penutur sedang merasakan jatuh cinta kepada lawan tutur dan berusaha untuk meyakinkan melalui pujian dan janji kepada lawan tutur.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Monokrom**

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan tiga kategori tindak tutur ilokusi yaitu: asertif memberitahukan (1), ekspresif berterimakasih (1), dan direktif meminta (1). Adapun tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu:

*Lembaran foto hitam putih  
Aku coba ingat lagi  
Warna bajumu kala itu  
Kali pertama di hidupku  
Manusia lain memelukku  
Lembaran foto hitam putih  
Aku coba ingat lagi  
Wangi rumah di sore itu  
Kue coklat, balon warna-warni  
Pesta hari ulang tahunku*

Dalam lirik lagu tersebut penutur ingin menyampaikan kenangan di masalalnya mengenai keadaan rumah dan waktu ulang tahun, setelah mencoba mengingat masalalnya tersebut melalui sebuah foto hitam putih.

Tindak tutur ekspresif berterimakasih dapat dilihat pada lirik lagu:

*Dimanapun kalian berada  
Ku kirimkan terima kasih  
Untuk warna dalam hidupku  
Dan banyak kenangan indah  
Kau melukis aku  
Lembaran foto hitam putih  
Kembali teringat malam ku hitung-hitung bintang  
Saat matakul sulit tidur, suaramu buatku lelap  
Dimanapun kalian berada  
Ku kirimkan terima kasih  
Untuk warna dalam hidupku  
Dan banyak kenangan indah  
Kau melukis aku*

Melalui lirik tersebut penutur ingin menyampaikan ucapan terimakasihnya kepada semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan masalalnya. Penutur berterimakasih atas warna dan keangan indah dalam hidupyanya.

Tindak tutur ilokusi direktif meminta dapat dilihat pada lirik lagu:

*Kita tak pernah tahu  
Berapa lama kita diberi waktu*

*Jika aku pergi lebih dulu, jangan lupakan aku  
Ini lagu untukmu, ungkapan terima kasihku  
Lembar monokrom hitam putih  
Aku coba ingat warna demi warna di hidupku  
Tak akan ku mengenal cinta bila bukan karena hati baikmu*

Melalui lirik tersebut penutur meminta untuk tidak melupakan penutur (aku) karena menurut penutur kita tidak akan pernah tau berapa sisa umur kita. Penutur juga menyampaikan bahwa lirik lagu ini sebagai ucapan terimakasih untuk setiap kenangan indah dalam hidup penutur.

Lirik lagu “monokrom” terdiri dari tiga macam kategori tindak tutur yaitu asertif memberitahukan, ekspresif berterimakasih, dan direktif meminta, melalui lirik lagu ini penutur ingin mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah memberikan warna dalam kehidupannya.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Langit Abu-abu**

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan empat kategori tindak tutur ilokusi yaitu: asertif memberitahukan (6), asertif mengeluh (3), asertif menuntut (8), dan direktif memerintah (1). Adapun tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu:

*Daya pikat yang memang engkau punya  
Sungguh-sungguh ingin aku lindungi*

Melalui lirik lagu tersebut penutur (aku) memberitahukan kepada lawan tutur (engkau) bahwa daya pikat yang dimiliki oleh lawan tutur ingin di lindungi.

Tindak tutur ilokusi asertif mengeluh dapat dilihat pada lirik lagu:

*Lalu kau pergi kembali dengannya  
Aku pernah menyentuhmu apa kau malu*

Dalam lirik lagu tersebut penutur (aku) menyampaikan keluhannya kepada lawan tutur (kau), karena lawan tutur memilih penutur kembali dengan orang lain (nya). Penutur merasa apa karena pernah menyentuh lawan tutur

kemudian lawan tutur merasa malu. Melalui lirik ini tergambar kekecewaan penutur kepada lawan tutur.

Tindak tutur ilokusi asertif menuntut dapat dilihat pada lirik lagu:

*Di bawah basah langit abu-abu  
Kau dimana?*

Melalui lirik lagu tersebut penutur menyampaikan tuntutan kepada lawan tutur (kau) secara tersirat melalui sebuah pertanyaan. Dalam pertanyaan tersebut penutur menginginkan agar lawan tutur bisa menemani dan bersamanya. Pertanyaan tersebut juga menunjukkan sindiran kepada lawan tutur karena ketika basah langit abu-abu lawan tutur tidak ada bersama penutur.

Tindak tutur ilokusi direktif memerintah dapat dilihat pada lirik lagu:

*Ayo tulis di buku harianmu  
Kelak jelaskan bila engkau punya waktu*

Melalui lirik lagu tersebut penutur memeritahkan untuk menulis di buku harian dan menjelaskan mengenai kejadian yang banyak dipertanyakan oleh penutur apabila penutur memiliki waktu.

Lirik lagu “langit abu-abu” di dominasi oleh tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan dan asertif menuntut, melalui lirik lagu tersebut penutur ingin menyampaikan kekecewaan dan tuntutan kepada lawan tutur karena lawan tutur.

### **Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Mahakarya**

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan lima kategori tindak tutur ilokusi yaitu: direktif menasehati (1), direktif memerintah (1), asertif memberitahukan (2), asertif menyarankan (5), dan asertif menyatakan (1). Adapun tindak tutur ilokusi direktif menasehati dapat dilihat pada lirik lagu:

*Bapak pernah berkata  
Saat jiwa terpisah dari raga  
Dia kan terbang menghinggapi  
Karya terbaik kita*

Melalui lirik lagu tersebut penutur menyampaikan nasehat yang didapatkan dari bapak si penutur. Nasehat tersebut berisi agar lawan tutur terus berkarya karena karya itulah yang akan terus di kenag hingga akhir hayat.

Tindak tutur ilokusi direktif memerintah dapat dilihat pada lirik lagu:

*Ibu pernah berkata  
Jangan bergantung pada peruntungan*

Melalui lirik lagu tersebut penutur menyampaikn pesan dari sang ibu agar tidak mengantungkan hidup pada keuntungan semata. sehingga mellaui lirik ini penutur menegaskan agar lawan tutur mau berusaha.

Tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan dapat diliahat pada lirik lagu:

*Senang dan tidak senang hidupmu  
Tergantung kerja kerasmu*

Melalui lirik lagu tersebut penutur menyampaikan tentang pentingnya sebuah kerja keras, dengan kerja keras akan menentukan kebahagiaan hidup seseorang.

Tindak tutur asertif menyarankan dapat dilihat pada lirik lagu:

*Beri hati pada setiap kerja kerasmu  
Karya-karyamu*

Melalui lirik lagu terseut penutur memberikan saran agar selalu berkarya menggunakan hati atau perasaan buka karena keterpaksaan.

Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan dapat dilihat pada lirik lagu:

*Aku bisa rasakan  
Dia bisa rasakan  
Semua bisa rasakan*

Melalui lirik lagu tersebut penutur menyampaikan pernyataanya bahwa penutur juga dapat merasakan setiap hasil dari kerja keras.



Dalam lirik lagu “mahakarya” tindak tutur ilokusi yang mendominasi adalah asertif menyarankan, melalui lirik lagu ini penutur banyak memberikan motivasi melalui saran dan nasehat untuk berkarya dan bekerjakeras.

### Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Lekas

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan tiga kategori tindak tutur ilokusi yaitu: asertif memberitahukan (5), direktif memerintah (2) dan asertif meminta (6). Adapun tindak tutur asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu:

*Saat gentar hela nafas  
Tak berhenti cepatkan laju masa*

Melalui lirik lagu tersebut penutur ingin menyampaikan pentingnya waktu, apapun yang terjadi pada kehidupan tidak akan mampu menghentikan kecepatan laju masa.

Tindak tutur ilokusi direktif memerintah dapat dilihat pada lirik lagu:

*Hentikan tangismu  
Hargai nafasmu  
Waktumu sangat terbatas*

Melalui lirik lagu tersebut penutur memerintahkan lawan tutur untuk berhenti bersedih dan menanggapi apa yang sudah terjadi. Penutur menegaskan untuk lebih menghargai setiap nafas dan waktu yang telah dimiliki.

Tindak tutur asertif meminta dapat dilihat pada lirik lagu:

*Enyahlah semua sedihmu  
Untuk terus terus tersenyum*

Melalui lirik lagu tersebut penutur ingin menyampaikan permintaannya kepada lawan tutur untuk menghilangkan semua rasa sedih yang mendera lawan tutur.

Dalam lirik lagu “lekas” didominasi oleh tindak tutur asertif meminta, hal yang ingin disampaikan penutur adalah meminta kepada lawan tutur untuk selalu menghargai waktu.

## Kesimpulan

Fenomena bahasa penelitian diatas menghasilkan penelitian terkait studi pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu album monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy yang dikaji berdasarkan pegklasifikasian tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu album monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy yang menghasilkan 97 (100%) data yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori tindak tutur, yaitu: (1) asertif 67 (69,07%) meliputi: 43 (44,3%) memberitahukan, 2 (2,06%) menyatakan, 9 (9,27%) mengeluh, 5 (5,15%) menyarankan, 2 (2,06%) menyatakan, dan 6 (6,18%) meminta. (2) direktif 13 (13,40%) meliputi: 7 (7,21%) memohon, 1 (1,03%) meminta, 4 (4,12%) memerintah, dan 1 (1,03%) menasehati. (3) ekspresif 6 (6,18%) meliputi: 5 (1,03%) memuji dan 1 (1,03%) berterimakasih. (4) komisif meliputi: 2 (2,06%) berjanji. (5) deklaratif meliputi: 3 (3,09%) memenamai.

Dari hasil temuan tindak tutur dari lirik lagu album monokrom dapat diketahui pula tujuan dari penutur melalui lirik lagu yang disampaikan. Berikut ini adalah maksud penutur yang terkandung dalam lirik lagu album monokrom: (a) penutur memberitahukan kepada pendengar (lawan tutur) untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dalam mengapai mimpi dan cita-cita (*lirik lagu manusia kuat*), (b) penutur mengungkapkan perasaannya untuk berpisah (pamit/pergi) (*lirik lagu pamit*), (c) penutur ingin menyampaikan keinginannya kepada lawan tutur bahwa penutur perlu ruang sendiri menjalani kebersamaan (*lirik lagu ruang sendiri*), (d) penutur menyampaikan agar lawan tutur juga mau mengerti mengenai perasaan yang sedang dirasakan, karena penutur merasa kesulitan untuk menggambarkan dan menjelaskan kepada lawan tutur terkait perasaannya (*lirik lagu tukar jiwa*). (e) menginformasikan kegilaan perasaan yang sedang dirasakan oleh lawan tutur (*lirik lagu tergila-gila*), (f) penutur sedang merasakan jatuh cinta kepada lawan tutur dan berusaha untuk meyakinkan melalui pujian dan janji kepada lawan tutur (*cahaya*), (g) penutur ingin mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah memberikan warna dalam kehidupannya (*lirik lagu monokrom*), (h) menyampaikan kekecewaan dan tuntutan kepada lawan tutur

karena lawan tutur (*lirik lagu langit-abu-abu*), (i) penutur banyak menyampaikan motivasi melalui saran dan nasehat untuk berkarya dan bekerja keras (*lirik lagu mahakarya*), (j) penutur meminta kepada lawan tutur untuk selalu menghargai waktu (*lirik lagu lekas*).

## Saran

Adanya penelitian tindak tutur dalam lirik lagu album monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan terutama bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam bidang kajian pragmatik. Bagi pembaca umumnya semoga pesan yang terkandung dalam lirik lagu album monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy dapat dimabil hikmahnya. Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

## Daftar Pustaka

- Baidah, S. (2010). *Pemutaran Musik Klasik Sebagai Upaya Membangun Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMA N 1 Kedungwaru Tulungagung*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Chaer, A. (2004). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Fatimah, S. U., Fakhrdin, M., & Bagiya. (2014). Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Kelas X SMA. *Jurnal Surya Bahtera*.
- Marisa. (2018). Tindak Tutur Memerintah Dalam Bahasa Lampung Dari Orang Tua Kepada Anak Di Desa Cakat Raya Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Lampung: Universitas Lampung.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradopo, Rachmat Djoko, Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusminto, N. E. (2010). *Memahami Bahasa Anak-Anak: Sebuah Kajian Analisis Wacana Panduan Bagi Guru, Orang Tua, dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Bnadar Lampung: Universitas Lampung.
- Searle. (1969). *Speesh Acts An Essay in The Philosophy ofLanguage*. Oxford: Basil Blacwell.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1997). *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (1990). *Menyimak Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wulandari, Diyah Ayu. (2015). *Tindak Tutur Ilokusioner Pada Lirik Lagu Langgam & Keroncong Berbahasa Jawa Karya Andjar Any (Suatu Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Yogyakarta: Oxford University Press.